

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Kebanyakan orang menganggap bahwa orang yang percaya diri adalah figur yang sempurna dan mampu melakukan apa saja, atau memiliki penampilan fisik tanpa cacat sedikitpun.¹

Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada individu. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu.²

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Yang mana tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya. Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung dirumah, disekolah, di unit-unit pekerjaan dan di masyarakat, baik anak, remaja maupun orang dewasa. Belajar merupakan

¹ Sarastika, Buku Pintar Tampil Pecaya Diri, Araska, Yogyakarta,2014, hal. 49.

² Gufron dan Risnawati, Teori-teori psikologi, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012, hal 33

jantungnya kemajuan individu, lembaga maupun masyarakat. Kemajuan lembaga dan masyarakat didukung dan di tentukan oleh kemajuan individu yang menjadi anggota dan warganya. Individu-individu tersebut mengembangkan semua bakat dan potensinya secara optimal melalui belajar.

Siswa sebagai peserta didik di dalam proses pendidikan adalah individu. Aktivitas, proses dan hasil perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik siswa sebagai individu. Sebagai individu, siswa mempunyai dua karakteristik utama. Pertama, setiap individu memiliki keunikan sendiri-sendiri. Kedua, dia selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.

Individu siswa bersifat unik, tiap individu memiliki sejumlah potensi, kecakapan, kekuatan, motivasi, minat, kebiasaan, persepsi, serta karakteristik fisik dan psikis yang berbeda-beda. Keragaman kemampuan dan karakteristik tersebut terintegasi membentuk tipe atau pola sendiri-sendiri, yang berbeda antara seorang individu dengan individu yang lainnya. Memang telah ada upaya untuk membuat tipologi yang bersifat umum, seperti tipe introvert dan ekstravert, piknikus, astenikus, dan atletikus, tetapi sesungguhnya tiap individu menunjukkan tipe sendiri-sendiri, sebab secara psikologis tidak ada dua individu yang tepat sama³.

Individu siswa juga berkembang dinamis. Setiap individu berada dalam proses perkembangan. Dalam setiap tahap perkembangan ada kesamaan kecepatan aspek perkembangan. Pada masa tertentu perkembangan aspek fisik-motorik lebih menonjol, pada masa lainnya aspek intelektual, sosial, moral dan lain-lain, yang lebih nampak. Tiap individu memiliki pola, kecepatan dan dinamika

³ Ibid, hal. 35-36

perkembangan sendiri-sendiri. Ada pola-pola umum atau kecenderungan-kecenderungan perkembangan yang hampir sama dari perkembangan individu, tetapi secara lebih spesifik rinci, tiap individu memperlihatkan pola, kecepatan dan dinamika perkembangan sendiri-sendiri.⁴

Setiap individu siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, individu siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi didalam lingkungan belajarnya. Rasa percaya diri seseorang juga banyak di pengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang di lakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya.⁵

Namun tidak semua individu memilki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, sungkan adalah bisa menjadi kendala seorang individu siswa dalam proses belajarnya disekolah maupun di lingkungannya, karena dengan rasa minder tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, sehingga jadi lebih menutup diri, dan kurang mendapatkan banyak informasi langsung yang dibutuhkan.

⁴ MN. Gufron, Gaya Belajar, Pustaka Belajar, 2019 hal. 25

⁵ Ibid Hal. 40

Seseorang yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga, merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Hal ini dapat dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku yang kurang wajar atau menyimpang, misalnya: rendah diri, terisolir, prestasi belajar rendah. Timbulnya masalah tersebut bersumber dari konsep diri yang negatif sehingga seseorang memiliki rasa percaya diri yang rendah.

Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki individu siswa tentu akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa disekolah dan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan data awal yang didapat peneliti, diketahui bahwasanya siswa-siswa MTs Manbaul Huda Desa Sekaran memiliki kecendrungan untuk menutup diri dan enggan untuk mengungkapkan diri, terutama dalam proses belajar mengajar, karena adanya sikap kurang atau tidak percaya diri (*minder*) dalam dirinya. Seorang siswa yang tidak percaya diri tidak bisa mengungkapkan perasaan, pikiran dan aspirasinya pada orang lain, sehingga mereka akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak. Hal ini menyebabkan tujuan yang ingin dicapai akan sulit terwujud. Keadaan ini disebabkan karena seseorang yang tidak percaya diri mereka akan selalu berpikiran negatif tentang dirinya, sehingga potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dengan rasa percaya dirinya siswa akan selalu berfikiran positif tentang dirinya dan orang lain. Sikap saling menghargai dan memperhatikan setiap informasi yang disampaikan akan meningkatkan rasa percaya diri seorang siswa, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan dengan lancar, hangat dan dalam

proses belajar mengajar akan sangat menyenangkan. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat berperan dalam kehidupan manusia. Kepercayaan diri bukan merupakan sesuatu yang sifatnya bawaan, melainkan terbentuk dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Salah satunya para pendidik harus menciptakan proses belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan dan juga memberikan motivasi kepada siswa.⁶

Suasana belajar mengajar yang nyaman bagi siswa bisa membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Proses belajar yang juga menyenangkan tanpa membuat siswa tertekan akan membuat siswa lebih berani untuk mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengekspresikan pendapatnya di depan kelas.⁷

Dan juga memotivasi siswa itu sangat penting dalam proses menumbuhkan rasa percaya diri yang mereka miliki. Terkadang seorang anak membutuhkan motivasi besar sebagai pendorong agar kepercayaan dirinya bisa bangkit, terkadang anak juga terlalu takut untuk mengeluarkan pendapat karena takut salah, takut ditertawakan atau takut dimarahi, oleh karena itu berikan akan kebebasan untuk berpendapat tanpa harus menghakiminya jika ternyata apa yang diungkapkannya itu salah.

⁶ Paulo Freire, Pendidikan Kaum Tertindas, LP3S, 2016, Hal 10

⁷ Ibid Hal 15

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“STUDI KORELASI ANTARA RASA PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI MATA PELAJARAN FIKIH SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH MANBA’UL HUDA DESA SEKARAN KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

1. apakah terdapat hubungan positif rasa percaya diri terhadap prestasi mata pelajaran fikih siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Manba’ul Huda Desa Sekaran Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro tahun 2019/2020”. ?
2. Bagaimana mengetahui tingkat percaya diri siswa ?
3. Apa yang mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Manba’ul Huda Desa Sekaran Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro tahun 2019/2020”. ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui apakah terdapat hubungan positif rasa percaya diri terhadap prestasi mata pelajaran fikih siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Manba’ul Huda Desa Sekaran Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro tahun 2019/2020”.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya ilmu mata pelajaran Fiqih
- b. Memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, khususnya bagi para siswa yang mengalami masalah terhadap rasa percaya diri yang menyebabkan mereka kesulitan dalam proses belajar mengajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan prestasi belajar dan mengembangkan rasa percaya diri.

- b. Bagi Pendidik, Civitas Akademik dan Konselor

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan proses belajar mengajar.

- c. Bagi Lembaga

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya MTs Manbaul Huda untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga tingkat prestasi belajar yang dicapai bisa maksimal.

- d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

E. Hipotesis Penelitian

Dengan Hipotesis, peneliti merumuskan penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan kebenarannya sesuai judul yang penulis angkat. Maka penulis menggunakan hipotesis H_a dan H_o , dimana H_a adalah ada korelasi positif dan signifikan antara variabel percaya diri (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sedangkan H_o adalah tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara variabel X dan Y. Sehingga peneliti ingin mencari tahu apakah ada pengaruh positif dari Studi Korelasi Antara Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Huda Desa Sekaran Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019/2020.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan ruang lingkup perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti. Adapun ruang lingkup penelitian hanya terdapat pada siswa Madrasah Tsanawiyah Manbaul Huda Desa Sekaran Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro tentang “Studi Korelasi Antara Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Huda Desa Sekaran Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019/2020”.

G. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

NO	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variable Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil penelitian
1	Erika Yulianti Safitri Tahun 2018	Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Teknik Assertive Training Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 4 Bandar Lampung Tahun	Assertive Training	SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019	Terdapat Peningkatan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Teknik Assertive Training Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun

		Pelajaran 2018/ 2019			Pelajaran 2018/2019.
2	Rizkia Mutiara Islamy Tahun 2018	Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 3 Bandar Lampung	Kepercayaan diri	peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung	Berdasarkan analisis data yang telah peneliti dapat dari dari perhitungan angket yang telah disebarkan tentang Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada peserta didik kelas VII di

					SMP Negeri 3 Bandar Lampung , data disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung
--	--	--	--	--	--

Dari beberapa penjelasan diatas tentang penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk mengambil judul Studi Korelasi Antara Rasa Percaya Diri Terhadap

Prestasi Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Huda Desa Sekaran Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019/2020. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama terfokus pada Percaya Diri siswa dan yang membedakan dalam penelitian sebelumnya adalah pada salah satu variabel dan tempat terlaksananya sebuah penelitian yaitu di sekolah negeri dan sekolah Agama.

H. Definisi Penelitian

1. Rasa Percaya Diri

Menurut Thantaway dalam kamus istilah Bimbingan dan Konseling, *Percaya diri* adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri

2. Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu “prestatie”. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.⁸

⁸ Aris Kurniawan,. (2015). Pengertian prestasi menurut para ahli beserta macamnya. Dalam www.gurupendidikan.co.id/pengertian-prestasi-menurut-para-ahlibeserta-macamnya/. Diakses pada tanggal 12 Desember 2019